

## Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Resilience Taruna Akademi Angkatan Udara

Andre<sup>1\*</sup>, Sukmo Gunadri<sup>1</sup>, Moch. Nurdi I<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara, Bandung, Indonesia

\*Email: andre@seskoau-mil.id

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *adversity quotient* berpengaruh terhadap *resilience* taruna AAU serta melihat tingkat perbedaan *adversity quotient* dan *resilience* pada setiap jenjang kepangkatan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala *Adversity Quotient* (26 aitem,  $\alpha=0,904$ ) dan Skala *Resilience* (38 aitem,  $\alpha=0,960$ ) dengan metode survei menggunakan analisis korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan peran yang signifikan antara *adversity quotient* terhadap *resilience* taruna Akademi Angkatan Udara. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient*, maka tingkat *resilience* taruna Akademi Angkatan Udara akan semakin tinggi. *Adversity quotient* berperan sebesar 72,7% terhadap tingkat *resilience* taruna Akademi Angkatan Udara, sedangkan 27,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati pada penelitian ini, seperti kepribadian, *self-esteem*, *self-efficacy* dan dukungan sosial. Terdapat perbedaan *adversity quotient* dan *resilience* berdasarkan tingkat kepangkatan, di mana tingkat I dan IV lebih tinggi dari pada tingkat II dan tingkat III. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan (berarti) antara *adversity quotient* terhadap *resilience* Taruna Akademi Angkatan Udara dan terdapat perbedaan *adversity quotient* dan *resilience* pada setiap jenjang kepangkatan.

Kata Kunci: *adversity quotient*, *resilience*, taruna Akademi Angkatan Udara

### ABSTRACT

This study aims to determine how much adversity quotient influences the resilience of Air Force Academy cadets and to see the level of difference in adversity quotient and resilience at each rank level. The data collection method in this study used the Adversity Quotient Scale (26 items,  $\alpha = 0.904$ ) and the Resilience Scale (38 items,  $\alpha = 0.960$ ) with a survey method using correlation and regression analysis. The results of the study indicate that there is a positive relationship and a significant role between adversity quotient and resilience of Air Force Academy cadets. The direction of the positive relationship indicates that the higher the adversity quotient, the higher the level of resilience of Air Force Academy cadets. Adversity quotient plays a role of 72.7% in the level of resilience of Air Force Academy cadets, while 27.4% is influenced by other factors not observed in this study, such as personality, self-esteem, self-efficacy and social support. There are differences in adversity quotient and resilience based on rank level, where levels I and IV are higher than levels II and III. The conclusion of this study is that there is a significant (meaningful) influence between adversity quotient and resilience of Air Force Academy Cadets and there are differences in adversity quotient and resilience at each rank level.

Keywords: *adversity quotient*, *air force academy cadets*, *resilience*

\*Andre

E-mail: andre@seskoau-mil.id

## I. PENDAHULUAN

Di lingkungan AAU, para taruna tidak hanya menjalani proses pendidikan akademik, tetapi juga mendapatkan pelatihan dan pembinaan dalam disiplin kemiliteran. Kondisi ini menuntut mereka memiliki ketahanan psikologis yang tinggi terhadap tekanan dan stres. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi berbagai tantangan selama masa pendidikan, taruna AAU perlu memiliki kemampuan psikologis khusus yang mendukung ketangguhan dan kemampuan adaptasi, yaitu *adversity quotient* dan *resilience*.

*Adversity* sering disebut sebagai kecerdasan mengatasi kesulitan dan digunakan sebagai ukuran dalam menentukan respon atas masalah (Nastiti & Habibah, 2017). *Adversity quotient* taruna menunjukkan kapasitas untuk mengubah tantangan yang dihadapi selama perkuliahan, baik menyelesaikan tugas individu, kelompok, praktikum, atau ujian, atau perpaduan seluruhnya yang menjadi peluang sukses dalam memperoleh IPK yang diinginkan. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dan harapan tanpa memperdulikan apa yang terjadi, taruna dengan *adversity quotient* dapat mengembangkan kapasitas ketekunannya ketika menghadapi rintangan atau masalah dalam perkuliahan (Huda & Mulyana, 2017). Sementara *resilience* dipandang sebagai kualitas fundamental yang membentuk dasar ketahanan emosional dan psikologis seseorang. Tanpa *resilience*, tidak ada keberanian, ketekunan, alasan, atau wawasan. Bahkan, *resilience* diakui mempengaruhi gaya berpikir dan kesuksesan seseorang (Ridwan, 2020). Pada tahap awal pendidikan militer, taruna harus menghadapi dan mengatasi situasi yang menantang. Dalam hal ini *resilience* sangat berperan untuk melalui situasi tersebut. Selain itu, *resilience* meningkatkan kapasitas taruna untuk menahan dorongan emosional yang tidak menyenangkan (Wijaya et al., 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh *adversity quotient* terhadap *resilience* Taruna Akademi Angkatan Udara serta perbedaan *adversity quotient* dan *resilience* berdasarkan jenjang kepangkatan Taruna AAU.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deduksi dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Membangun hipotesis berbasis struktur teori.
- 2) Mengumpulkan fakta atau data empiris terlebih dahulu.
- 3) Menggunakan data untuk menguji hipotesis.
- 4) Mengambil kesimpulan.

Metode survei dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi untuk mengukur seberapa besar pengaruh *adversity quotient* terhadap *resilience* Taruna AAU dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data utama. Data kuantitatif dikumpulkan memakai skala psikologi sebagai alat ukur. Skala pengukuran adalah angket *adversity quotient* dan angket *resilience*. Pada angket tersebut, partisipan diminta memberikan respon yang sesuai dengan kondisi diri sesungguhnya dengan total 41 item yang memiliki nilai koefisien korelasi di antara 0,301 sampai 0,711 dan nilai reliabilitas 0,917. Data yang diperoleh kemudian dilakukan penskoringan dan hasil skoring dimasukan ke dalam tabel. Adapun Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif memakai statistik deskriptif serta statistik inferensial (Sugiono, 2018). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dibuat formulasi sebagai berikut.

H0: *adversity quotient* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *resilience* taruna Akademi Angkatan Udara.

H0: tidak terdapat perbedaan *resilience* taruna tingkat I, tingkat II, tingkat III dan tingkat IV.

H0: tidak terdapat perbedaan *adversity quotient* taruna tingkat I, tingkat II, tingkat III dan tingkat IV.

Ha: *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *resilience* taruna Akademi Angkatan Udara.

Ha: terdapat perbedaan *resilience* taruna tingkat I, tingkat II, tingkat III dan tingkat IV.

Ha: terdapat perbedaan *adversity quotient* taruna tingkat I, tingkat II, tingkat III dan tingkat IV.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Regresi Sederhana

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.853 <sup>a</sup>	.727	.726	11.980	.727	955.765	1	359	.000

a. Predictors: (Constant), ADVERSITY QUOTIENT

b. Dependent Variable: RESILIENSI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R menggambarkan keeratan antara variabel *adversity quotient* dan variabel *resilience* dengan nilai  $R=0,853$ , yang artinya ada hubungan yang kuat antara *adversity quotient* dengan *resilience* sebesar 85,3% dan nilai *R-Square* sebesar 0,726 yang berarti 72,6% dari variabel *resilience*. Sedangkan sisanya, sebesar ( $100\% - 72,6\% = 27,8\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 2. Perbedaan *Adversity Quotient* Taruna berdasarkan Tingkat Kepangkatan

R Squared = .032 (Adjusted R Squared = .023)

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2082.901 <sup>a</sup>	3	694.300	3.880	.009
Intercept	2136404.358	1	2136404.358	11937.536	.000
TINGKAT	2082.901	3	694.300	3.880	.009
Error	63890.600	357	178.965		
Total	3939619.000	361			
Corrected Total	65973.501	360			

Tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,009. Taraf signifikansi di bawah 0,05, sehingga  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan *adversity quotient* taruna berdasarkan tingkat kepangkatannya di AAU. Tingkat *adversity quotient* berdasarkan tingkat kepangkatan taruna AAU dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Statistik Perbedaan *Adversity Quotient* Taruna berdasarkan Tingkat Kepangkatan

TINGKAT	Mean	Std. Deviation	N
KOPTAR	106.52	12.771	142
SERSAN	101.72	12.885	108
SERMADATAR	101.29	14.566	92
SERMATUTAR	103.37	14.572	19
Total	103.59	13.537	361

Berdasarkan tabel tersebut, taruna dengan tingkat kepangkatan KOPTAR memiliki rata-rata *adversity quotient* yang lebih tinggi yaitu sebesar 106,52. Diikuti oleh taruna dengan tingkat kepangkatan SERMATUTAR sebesar 103,37. Kemudian taruna dengan tingkat kepangkatan SERSAN sebesar 101,29. Sedangkan *adversity quotient* taruna dengan tingkat kepangkatan SERMADATAR memiliki rata-rata paling rendah yaitu 101,29. Dengan demikian, taruna dengan tingkat satu dan empat memiliki *adversity quotient* yang lebih tinggi dari taruna dengan tingkat dua dan tiga.

Peneliti melakukan uji hipotesis ketiga menggunakan uji anova satu jalur untuk melihat perbedaan variabel *resilience* berdasarkan tingkat kepangkatan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Perbedaan *Resilience* Taruna berdasarkan Tingkat Kepangkatan

Source	Type III Sum of Squares		Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6939.320 <sup>a</sup>		3	2313.107	4.544	.004
Intercept	4796652.810		1	4796652.810	9422.242	.000
TINGKAT	6939.320		3	2313.107	4.544	.004
Error	181740.730		357	509.078		
Total	8920394.000		361			
Corrected Total	188680.050		360			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,004. Taraf signifikansi di bawah 0,05 sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan *resilience* taruna berdasarkan tingkat kepangkatananya di AAU. Tingkat *resilience* berdasarkan Tingkat kepangkatan taruna AAU dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Statistik Perbedaan *Resilience* Taruna berdasarkan Tingkat Kepangkatan

TINGKAT	Mean	Std. Deviation	N
KOPTAR	160.86	20.678	142
SERSAN	150.95	23.241	108
SERMADATAR	152.99	24.545	92
SERMATUTAR	153.89	22.151	19
Total	155.52	22.893	361

Berdasarkan tabel di atas, taruna dengan tingkat kepangkatan KOPTAR memiliki rata-rata kemampuan *resilience* yang lebih tinggi yaitu sebesar 160,86. Posisi kedua yaitu taruna dengan tingkat kepangkatan SERMATUTAR sebesar 153,89. Kemudian taruna dengan tingkat kepangkatan SERMADATAR sebesar 152,99. Sedangkan kemampuan *resilience* taruna dengan tingkat kepangkatan SERSAN memiliki rata-rata paling rendah yaitu 150,95. Dengan demikian, taruna dengan tingkat satu dan empat memiliki kemampuan *resilience* yang lebih tinggi dari taruna dengan tingkat dua dan tingkat tiga

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (berarti) *adversity quotient* terhadap *resilience* Taruna Akademi Angkatan Udara yakni dengan persentase pengaruh sebesar 72,6%, sedangkan 27,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati pada penelitian.

Terdapat perbedaan *adversity quotient* dan *resilience* berdasarkan tingkat kepangkatan, dimana tingkat I dan IV lebih tinggi dari pada tingkat II dan tingkat III.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara (Seskoau) atas bantuan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada Pusat Litbang Teknologi Pertahanan Udara atas kontribusi berupa data teknis dan pendampingan ilmiah.

#### VI. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait dengan publikasi artikel ini dan menyatakan bahwa naskah ini bebas dari unsur plagiarisme.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2017). Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2013 fakultas psikologi UIN SGD Bandung. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 115–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1336>.
- Nastiti, D., & Habibah, N. (2017). Adversity quotient mahasiswa universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 9.
- Ridwan, G. A. S. (2020). Pengaruh tingkat regulasi emosi dan tingkat relisiensi pada taruna tahun pertama. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.  
<https://doi.org/10.31604/jips.v7i3.2020.565-572>.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Wijaya, A. A., Setiawati, E., & Alfinuha, S. (2020). Menjadi Taruna Bahagia: Pelatihan resiliensi untuk meningkatkan psychological well-Being Taruna Akademi Angkatan Laut. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 97. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3913>.